

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada KAP di Yogyakarta, Solo dan Semarang)

Ivan Satriatama

Jurusan Akuntansi Program S1

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor khususnya pada KAP di Yogyakarta, Solo, dan Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja KAP di Yogyakarta, Solo, dan Semarang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 65 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, *due professional care*, dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 98,5% sedangkan sisanya 1,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, *Due Professional care*, Etika auditor, Kualitas audit.

ABSTRACT

The objectives of this research to empirically analyze the influence of competency, independency, and due professional care on audit quality, and to the influence of competency and independency to audit quality is moderated by auditor ethics, especially in the financial supervision and development in Yogyakarta, Solo and Semarang.

The population in this research are all auditors who worked on the financial supervision and development in Yogyakarta, Solo and Semarang. Sampling was conducted using a purposive sampling method and number of samples of 65 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using technical analyze Moderate Regression Analyze (MRA).

The result showed that the competence have a positive impact on audit quality. This means that the competency of the effect on quality of audit to internal auditors. Value of the coefficient of determination indicates that together the competency, independency, due professional care and Auditors Ethics contribute to dependent variable (quality audit) of 98,5% while the remaining 1,5% are influenced by other outside factor model.

Keywords: Competency, Independency, Due Professional Care, Auditors Ethics, Quality of Audit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan dan persaingan yang semakin ketat, terdapat faktor penting yang sangat mempengaruhi perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan belakangan ini dipertanyakan kredibilitasnya bagi masyarakat luas dan bagi pihak pemegang kepentingan. Terdapat banyak kasus-kasus kecurangan laporan keuangan, auditor adalah pihak yang berperan penting terhadap kasus kecurangan tersebut. Salah satu kecurangan laporan keuangan terbesar yaitu perusahaan energi raksasa, Enron bangkrut pada 2001. Perusahaan ini bangkrut akibat skema penipuan akuntansi yang spektakuler, didalangi oleh para eksekutif perusahaan dengan KAP Athur Andersen.

Berdasarkan kasus dan kejadian yang terjadi pada KAP Athur Andersen, auditor harus membenahi dan memperbaiki kualitas auditnya untuk mengembalikan kredibilitas laporan keuangan. Menurut De Angelo (1981) berpendapat bahwa kualitas audit dapat diukur oleh dua hal yaitu kompetensi yang dimiliki seorang auditor dan sikap independen yang dimiliki oleh auditor. Faktor yang mempengaruhi kompetensi seorang auditor yaitu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. Sedangkan faktor yang mempengaruhi independensi seorang auditor adalah tekanan dari klien dan lama kerjasama seorang auditor dengan client.

Rahman (2009) menemukan bukti bahwa terdapat faktor lain selain kompetensi dan independensi yang mempengaruhi kualitas audit yaitu due professional care. Selain itu Louwers dkk (2008) juga menemukan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yaitu due professional care auditor. Due professional care adalah sikap teliti dan cermat yang dimiliki seorang auditor untuk menemukan bukti-bukti yang terdapat pada laporan keuangan (Simamora, 2002). Kompetensi, independensi dan due professional care dalam penerapannya akan berkaitan dengan etika. Auditor dituntut harus melaksanakan tugas pengauditan dengan standart dan kode etik yang berlaku (Nugrahaningsih, 2005).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Mansur (2007) yaitu tentang penilaian faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hasil Penelitian menemukan bahwa terdapat kompetensi, independensi, dan due professional care dan sikap skeptisme yang dimiliki seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Norma Kharismatuti (2012) Menemukan dalam penerapannya kompetensi dan independensi memberikan dampak positif terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh variabel etika auditor. Hasil yang dilakukan Kharismatuti kompetensi, independensi, dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap kualitas audit sebesar 71,5% sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan berbagai macam hasil dari peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada KAP di Yogyakarta, Solo dan Semarang)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Norma Kharismatuti (2012) yang menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Peneliti menambahkan satu variabel independen dari penelitian Rahman (2009) yaitu due professional care yang diduga mempunyai interaksi positif dengan etika auditor dan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit?
6. Apakah etika auditor memperkuat hubungan antara independensi terhadap kualitas audit?
7. Apakah etika auditor memperkuat hubungan antara due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji apakah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji apakah due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji apakah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji apakah etika auditor memperkuat hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji apakah etika auditor memperkuat hubungan independensi terhadap kualitas audit.

7. Untuk menguji apakah etika auditor memperkuat hubungan *due professional care* terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Teori Agency

Anthony dan Govindarajan (2005) mendefinisikan bahwa teori agensi adalah perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak, pihak manajemen dan pihak agent. Teori keagenan berguna untuk penengah antara pihak manajemen dan para pemegang saham untuk tetap terjaga hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Auditor independen dalam penerapannya akan memberikan informasi apakah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Auditor diminta untuk memperhatikan dan berusaha meningkatkan kualitas auditnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang kredibel.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit adalah faktor penyebab laporan keuangan tidak kredibel. Auditor independen dituntut untuk meningkatkan dan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas tinggi, karena auditor bertanggungjawab penuh terhadap laporan keuangan yang diaudit. Kriteria profesional seorang auditor seperti yang diatur oleh standar umum auditing 3 komponen yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan *due professional care*.

Kompetensi.

Menurut Ayuningtyas dan Pamudji, (2012) mendefinisikan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor adalah melaksanakan audit dengan baik dan benar. Pelaksanakan audit yang baik dan benar bagi seorang auditor harus mempunyai mutu pribadi yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Auditor harus ahli dalam melaksanakan tugasnya. Auditor sebagai seorang yang ahli harus selalu mempelajari dan memahami semua perkembangan ketentuan maupun peraturan baru yang diterapkan dalam bidang organisasi profesi.

Independensi

Mayangsari (2003) mendefinisikan independensi hubungan antara auditor dan kliennya yang tidak terikat selain proses pengauditan berlangsung, dengan demikian auditor dapat menemukan bukti-bukti yang sesuai dengan prinsip profesionalnya.

Due Professional Care

Jhonson (2002) mengartikan bahwa *due professional care* yaitu sikap kemahiran yang profesional yang teliti, cermat dan seksama. Auditor harus mengeluarkan seluruh kemampuan dan pertimbangannya untuk menemukan dan memutuskan bukti-bukti apa saja yang perlu dilihat, kapan melihatnya, dan seberapa banyak yang dilihat. Hal ini untuk mengevaluasi dan memberikan interpretasi serta mengevaluasi hasilnya.

Etika Auditor

Etika sebagai pedoman dan aturan yang mengatur perilaku manusia yang baik ataupun yang buruk. Menurut Kharismatuti (2012), auditor wajib mematuhi kode etika profesi, karena kode etika dalam proses pengauditan merupakan bagian

yang tidak bisa dipisahkan. Tanpa adanya etika, profesi akuntansi takan berjalan dengan lancar karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk digunakan sebagai proses sarana pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi adalah suatu profesi yang membedakan profesi lain berfungsi untuk mengatur tingkah laku dan perilaku para anggotanya (Murtanto dan Marini, 2003).

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit

Norma Kharismatuti (2012), Salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan audit adalah kompetensi, dimana apabila semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor yang berkompotensi memiliki pengetahuan dan pendidikan yang memadai. Dengan ini auditor mempunyai keahlian dalam melaksanakan audit dan kualitas yang dihasilkan juga semakin baik. Dalam proses pelaksanaan dan pemeriksaan audit, auditor harus memiliki personal yang baik serta memiliki keahlian yang memadai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Alim et.all., (2007) memberi bukti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Saputra (2012), dan Norma Kharismatuti (2012) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori, logika hipotesis, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun adalah :

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi dan Kualitas Audit

Norma Kharismatuti (2012), mengatakan bahwa aspek yang terdapat dalam independensi tentang keraguan masyarakat telah mendorong banyak pakar akuntansi dan pengauditan untuk melakukan penelitian mengenai independensi auditor. Independensi dengan kualitas audit bahwa auditor yang memiliki sifat independensi yang tinggi akan menghasilkan bukti audit yang lebih terpercaya. Oleh karena itu semakin seorang auditor tidak berpihak dalam melakukan audit, maka kinerja dan hasil pemeriksaan akan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan bahwa independensi adalah variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Ashari (2011), Saputra (2012), dan Norma Kharismatuti (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara penelitian Devi Safitri (2014) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit setelah melalui komitmen organisasi sebagai pemediasi. Penelitian Dinata (2014) juga menyebutkan hasil yang sama bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori, logika hipotesis, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun adalah :

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Due Profesional Care dan Kualitas Audit

Due professional care harus dimiliki seorang auditor agar memperoleh hasil audit yang baik. Dalam penerapannya due professional care mempunyai dua aspek, yaitu sikap skeptisme profesional dan keyakinan kecermatan yang

seksama. Seorang auditor wajib menerapkan keahlian tersebut dengan kecermatan dan keseksamaan yang baik. Hal ini diperlukan untuk menemukan kecurangan-kecurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pihak klien dalam menyajikan laporan keuangannya.

Pada penelitian yang dilakukan Singgih & Bawono (2010) membuktikan bahwa *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh Rahman (2009) yang dalam penelitiannya menghasilkan *Due professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Wardani (2013) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori, logika hipotesis, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun adalah :

H3: *Due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Etika Auditor dan Kualitas Audit

Dalam pemeriksaan dan pelaksanaan audit seorang auditor dalam memberikan keputusan harus didasarkan pada kode etik yang berlaku. Keputusan yang diambil seorang auditor harus adil sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Putu dan Gede (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

H4: Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi, Etika Auditor, dan Kualitas Audit

Alim dkk. (2007) berpendapat bahwa audit yang berkualitas berguna untuk menjamin bahwa profesi auditor telah memenuhi kewajiban kepada pihak yang memiliki kepentingan dengan mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Etika auditor berperan dalam hasil kualitas audit. Hubungan kompetensi yang dilakukan auditor harus didukung etika auditor yang baik dan sudah melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan Akmal (2010) menunjukkan bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Norma Kharismatuti (2012), Saputra (2012) dan Aprianti (2010) juga menunjukkan bahwa interaksi kompetensi dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alim dkk., (2007) yang menunjukkan hasil interaksi antara kompetensi dengan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Berdasarkan teori, logika hipotesis, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun adalah :

H5: Etika auditor memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

Independensi, Etika Auditor, dan Kualitas Audit

Alim et. All. (2007) berpendapat konflik yang terjadi antara auditor dengan klien ini akan dapat mempengaruhi independensi auditor. Namun auditor dituntut untuk mempertahankan etika profesinya sebagai seorang auditor.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Alim et. All (2007), yang menunjukkan bahwa interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Norma Kharismatuti (2012), Saputra (2012) dan Aprianti (2010). Berdasarkan teori, logika hipotesis, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun adalah : H6: Etika auditor memperkuat hubungan antara independensi terhadap kualitas audit.

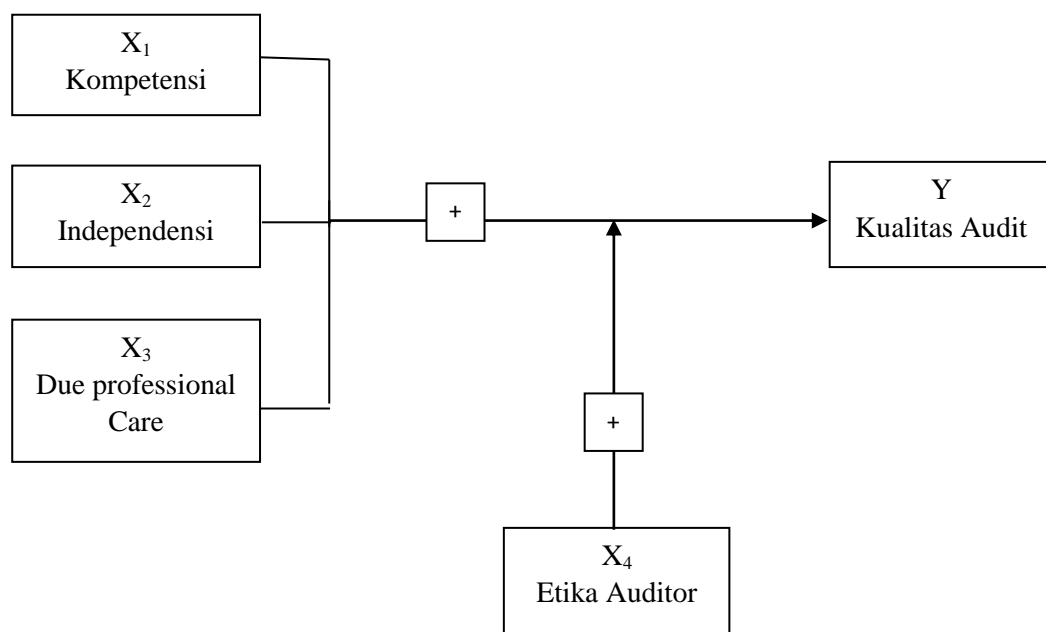
Due Professional Care, Etika Auditor, dan Kualitas Audit

Resiko yang paling mengganggu di dalam audit yang dipandang dari sudut pandang kecurigaan adalah tekanan dari pada kepercayaan, sehingga seorang auditor harus dapat mengambil tindakan-tindakan sebagai respon langsung terhadap kecurigaan terhadap klien. Langkah-langkahnya adalah rancangan atau perluasan berdasarkan indikasi-indikasi bahwa audit harus melakukan tingkat skeptisisme profesional yang cukup. Gusti dan Ali (2008) menjelaskan bahwa faktor pengalaman, situasi, etika dan sikap skeptisisme akan memiliki yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan Gusti dan Ali (2008) menunjukkan bahwa due professional care memiliki hubungan dengan ketepatan pemberian opini auditor. Oleh karena itu, apabila semakin tinggi tingkat skeptic auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Berdasarkan teori, logika hipotesis, dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dibangun adalah:

H7: Etika auditor memperkuat hubungan antara due professional care terhadap kualitas audit.

Model Penelitian



Gambar 2. 1.
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek atau Subjek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, Solo dan Semarang yang meliputi KAP di Yogyakarta, Solo dan Semarang. Sampel yang diperoleh merupakan bagian dari populasi akuntan yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih dari populasi adalah auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo, dan Semarang.

Penelitian ini menganalisa data kuantitatif yang berupa data primer. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui data dari kuesioner yang disebarakan lalu diberikan kepada responden yang representative.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik yang dilakukan berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dari peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor Junior dan Senior yang bekerja resmi di KAP Yogyakarta, Solo, dan Semarang.
2. Auditor yang memiliki pengalaman minimal satu tahun kerja.

Variabel Penelitian

Variabel independen dari penelitian ini adalah kompetensi, independensi, dan due professional care serta variabel pada penelitian ini adalah kualitas audit. Etika auditor sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pengujian ini menggunakan SPSS untuk menganalisis uji statistic deskriptif, uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji Interaksi Variabel Moderating untuk mengetahui hubungan variabel moderasi dengan variabel independensi peneliti menggunakan MRA. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Nilai t) Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, Hipotesis diterima jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Kemudian Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F) Pengujian nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05, Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan (bersama-sama) memengaruhi variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 .

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek/Objek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data penelitian primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang. menunjukkan bahwa jumlah 70 kuesioner yang disebarakan kepada responden kembali dengan jumlah 69 kuesioner. Penyebaran kuesioner di

KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang dapat kembali dengan tingkat pengembalian 99% dikarenakan penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada setiap individu dengan cara menunggu ketika responden mengisi kuesioner penelitian dan menjelaskan pernyataan kuesioner yang belum dipahami oleh responden.

Pengujian Hipotesis

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa hipotesis pada penelitian ini juga akan dianalisis dengan SPSS. Kriteria minimum syarat yang harus dipenuhi untuk hipotesis dapat diterima adalah t-statistik harus diatas 5%.

Uji Nilai t

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	3.766			
Kompetensi	0.074	3.126	0.003	Signifikan
Independensi	0.185	5.406	0.000	Signifikan
Due Professional Care	0.194	3.760	0.000	Signifikan
Etika Auditor	0.161	3.637	0.001	Signifikan
Kompetensi*Etika Auditor	0.003	3.073	0.003	Signifikan
Independensi*Etika Auditor	0.003	3.005	0.004	Signifikan
Due Professional Care*Etika Auditor	0.004	2.297	0.025	Signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2017

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,126 koefisien regresi (beta) 0,074 dengan probabilitas (p) = 0,003. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik kompetensi dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2) Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,406 koefisien regresi (beta) 0,185 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik independensi dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,760 koefisien regresi (beta) 0,194 dengan probabilitas (p) =

0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik due professional care dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4) Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,637 koefisien regresi (beta) 0,161 dengan probabilitas ($p = 0,001$). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Kelima (H5) Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,073 koefisien regresi (beta) 0,003 dengan probabilitas ($p = 0,003$). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik kompetensi yang dimoderasi oleh etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis Keenam (H5) menyatakan Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,005 koefisien regresi (beta) 0,003 dengan probabilitas ($p = 0,004$). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa independensi yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik independensi yang dimoderasi oleh etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,297 koefisien regresi (beta) 0,004 dengan probabilitas ($p = 0,025$). Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa due professional care yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan semakin baik due professional care yang dimoderasi oleh etika auditor dari auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta, Solo dan Semarang secara otomatis akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Uji Nilai F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1916.705	7	273.815	622.324	.000 ^b

Residual	25.079	57	.440		
Total	1941.785	64			

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

b. Predictors: (Constant), Due Professional Care*Etika Auditor, Kompetensi*Etika Auditor, Kompetensi, Etika Auditor, Independensi, Due Professional Care, Independensi*Etika Auditor

Sumber: Data diolah tahun 2017

Hasil menunjukkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 622,324 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05, kompetensi, independensi, due professional care dan etika auditor sebagai moderasi secara simultan mampu memprediksi perubahan kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.994 ^a	.987	.985	.663

Sumber:

Data

diolah

tahun

2017

a. Predictors: (Constant), Due Professional Care*Etika Auditor, Kompetensi*Etika Auditor, Kompetensi, Etika Auditor, Independensi, Due Professional Care, Independensi*Etika Auditor

Di dapatkan hasil bahwa pengaruh kompetensi, independensi, due professional care dan etika auditor sebagai moderasi secara simultan terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,985. Artinya, 98,5% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, due professional care dan etika auditor sebagai moderasi.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,126 dengan probabilitas 0,003 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sesuai dengan standar umum bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Pengalaman juga akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Indah (2010) menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin bagus pengalaman dan baik pengetahuan auditor maka kualitas audit semakin baik.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 5,406 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Independensi adalah berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Oleh karena itu semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar (2010) menyatakan bahwa auditor yang baik adalah auditor yang independen tidak terpengaruh oleh orang lain sehingga kualitas audit semakin baik.

Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,760 dengan probabilitas 0,000 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Due professional care mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Due professional care menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap (attitude) dalam melakukan penugasan audit.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa kemahiran profesional dan keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,637 dengan probabilitas 0,001 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Pelaksanaan audit harus mengacu kepada Standar Audit dan Kode Etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit. Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (fair) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Putu dan Gede (2014) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Di mana semakin tinggi etika profesi yang dijunjung oleh auditor maka kualitas audit juga akan semakin baik. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,073 dengan probabilitas 0,003 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Orang yang berkompeten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Untuk dapat memiliki keterampilan, seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Pencapaian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dan praktek audit.

Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggungjawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang memberikan bukti bahwa kompetensi dan etika auditor dalam melakukan audit mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Kharismatuti (2012) menyatakan bahwa kompetensi auditor harus didukung dengan etika yang baik sehingga kualitas audit terlihat sangat baik.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 3,005 dengan probabilitas 0,004 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Ketika auditor dan manajemen tidak mencapai kata sepakat dalam aspek kinerja, maka kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk memaksa auditor melakukan tindakan yang melawan standar, termasuk dalam pemberian opini.

Kondisi ini akan sangat menyudutkan auditor sehingga ada kemungkinan bahwa auditor akan melakukan apa yang diinginkan oleh pihak manajemen.

Konflik ini dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besaran kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka. Hipotesis dalam penelitian mereka terdapat argumen bahwa kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan klien mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan tertentu, dan perilaku di dalamnya mencangkup etika profesional.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Rina Susanti Setiyo Utomo (2014) menyatakan bahwa auditor yang independensi dengan didukung etika yang baik akan membuat auditor semakin baik dalam bekerja dan hasil audit semakin baik.

Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Etika Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa due professional care dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar 2,297 dengan probabilitas 0,025 dimana angka tersebut signifikan karena ($p < 0,05$).

Resiko yang paling mengganggu di dalam audit yang dipandang dari sudut pandang kecurigaan adalah tekanan dari pada kepercayaan, sehingga seorang auditor harus dapat mengambil tindakan-tindakan sebagai respon langsung terhadap kecurigaan terhadap klien. Langkah-langkahnya adalah rancangan atau perluasan berdasarkan indikasi-indikasi bahwa audit harus melakukan tingkat skeptisisme profesional yang cukup.

Menurut Yurniwati (2004) dalam Gusti dan Ali (2008) menyatakan bahwa faktor etika, faktor situasi audit, pengalaman dan keahlian audit memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor-faktor tersebut yang memperkuat skeptisisme profesional auditor, yang juga akan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Gusti dan Ali (2008) menunjukkan bahwa due professional care mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik. Artinya, semakin tinggi tingkat skeptis seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Kompetensi dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
6. Independensi dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
7. Due professional care dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Saran

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan dan pemahaman baru bagi para praktisi auditing yaitu para auditor agar dapat meningkatkan kualitas dari pekerjaan auditnya.

Bagi pembuat standar, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam setiap penyusunan standar auditing. Serta bagi klien dan stakeholder, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan auditnya secara berkualitas.

Pada penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor, oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner hingga staf auditor sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasi.

Keterbatasan Penelitian

1. Ketersediaan responden dalam mengisi kuisisioner sangat lama, dikarenakan pekerjaan seorang auditor sangatlah sibuk sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk hal lain.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya dikota Yogyakarta, Solo, dan Semarang, sehingga data yang didapatkan kurang luas.

Daftar Pustaka

- Abdolmohammadi, M. & Wright, A. 1987. "An Examination Of The Effects Of Experience And Task Complexity On Audit Judgments". *Accounting Review*, 1-13.
- Akmal, R. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Alim, M. N. Dkk. 2007. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi".
- Anthony, R. N. Govindarajan. 2005. *Management Control System*.
- Aprianti, D. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Keahlian Profesional Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Selatan)".

- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)". Doctoral Dissertation. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Badjuri, A. 2011. "Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia". *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*. Vol 3 No 1.
- Christiawan, Y. J. 2004. "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 4 No 2.
- De Angelo, L.E. 1981. "Auditor Size And Auditor Quality". *Journal Of Accounting And Economics* Vol 3 No 3.
- Deis Jr, D. R., & Giroux, G. A. 1992. "Determinants Of Audit Quality In The Public Sector". *Accounting Review*. Page 462-479.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elfarini, E. 2007. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)".
- Firdaus. 2005. *Auditing. Pendekatan Pemahaman Secara Konprehensif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Spss*. Semarang.
- Gusti, M., & Ali, S. 2008. "Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik". *Jurnal Nasional Akuntansi Padang*. Vol 8.
- Harhinto, T. 2004. "Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kap Di Jawa Timur. Semarang". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harnandianto, Teguh 2002. "Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Kap Di Jawa Timur". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hp, N., & Payamta, P. 2002. "Sikap Akuntan Terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*. Vol 6 No 1.
- Iai-Kap. 2001. *Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik. Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Indah, S. N., & Pamudji, S. 2010. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irawati, S. T. N. 2011. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makasar”. *Skripsi*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure”. *Journal Of Financial Economics*. Vol 3 No 4. Page 305-360.
- Johnson, V. E., Dkk., 2002. “Audit-Firm Tenure And The Quality Of Financial Reports”. *Contemporary Accounting Research*. Vol 19 No 4. Page 637-660.
- Kasidi, K. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Persepsi Manajer Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kautsarrahmelia, T. 2013. “Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntan si Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. 2012. “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor Bpkp Dki Jakarta)”. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Kusharyanti. 2003. “Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen”.
- Louwers, Timothy J., Dkk., 2008. “Deficiencies In Auditing Related-Party Transactions: Insights From Aaers. Current Issues In Auditing”. Vol 2. No 2. Pages A10–A16.
- Mansur, Tubagus. 2007. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau Dari Persepsi Auditor Atas Pelatihan Dan Keahlian, Independensi Dan Penggunaan Kemahiran Profesional”. *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mayangsari, S. 2003. “Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Pages 1255-1273.
- Murtanto Dan Marini. 2003. “Persepsi Akuntan Pria Dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa Dan Mahasiswi Akuntansi Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.

- Novrizah. 2010. "Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayattullah.
- Nugrahaningsih, P. 2005. "Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di Kap Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus Of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender Dan Equity Sensitivity)". *Simposium Nasional Akuntansi VII Solo*. Pages 617-630.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M.Pan/03/2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Prihandono, A. U., & Januarti, I. 2012. "Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian, Dan Pengalaman Dengan Keputusan Pemberian Opini Audit Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Jakarta)". Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.
- Rahman, A. T. 2009. "Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Safitri, D. 2014. "Pengaruh Independensi Auditor Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis (E-Journal)*. Vol 11 No 2.
- Saputra, A. E. 2012. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta)". *Juraksi*. Vol 1 No 2. Pages 33-48.
- Sari, N. N., & Laksito, H. 2011. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Senjani, Y. P. (2009). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Kertas Kerja Audit Dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderating.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi Xiii*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta

- Uma Sekaran. 2000. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Wardani, A. 2013. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Wilayah Surakarta Dan Yogyakarta)”. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widagdo, R. 2002. “Analisis Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Stud: Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)”.